

STRATEGI PENGEMBANGAN OBYEK DESA WISATA KANDRI KECAMATAN GUNUNG PATI KOTA SEMARANG

Oleh:

Muhammad Tofan, Ari Subowo, Maesaroh

**Jurusan Administrasi Publik
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro**

Jalan Profesor Haji Soedarto Sarjana Hukum, Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405

Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Tourism contributes in the creation of work, the business world society wage, local revenue, foreign exchange to country. Kampung wisata Kandri divides into four RW each have the potential and distinctive cloistral. Were along RW I was education tourism as education nature. In RW II as a plantation arena is equipped with a variety of fruit and in this later developed as arena outbound. RW III as the cultural area, and in the RW IV is focus on typical food stalls. This research use SWOT analysis. The research of this strategy based on Litmus analysis there are any six strategic issues : Establishing facilities and infrastructure, an increase in the quantity and quality of human resources, development of quality tourism object, increasing promotion strategies, increasing coordination between local communities with tourism department and related parties, increasing.

Keywords : *Strategic, SWOT Analysis, Desa wisata*

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan. Pariwisata sebagai suatu sektor yang kompleks meliputi industri-industri seperti industri kerajinan tangan,

industri cinderamata, penginapan dan transportasi. Sebagai industri jasa yang digolongkan sebagai industri ketiga, pariwisata cukup berperan penting dalam menetapkan kebijaksanaan mengenai kesempatan kerja, dengan alasan semakin mendesaknya tuntutan akan kesempatan kerja yang tetap sehubungan dengan selalu

meningkatnya wisata di masa yang akan datang. Kesulitan ekonomi yang diakibatkan oleh ekspor non-migas yang menurun, impor yang naik, dan pembangunan ekonomi yang timpang.

Pariwisata dipandang dapat menciptakan lapangan kerja baru yang jelas dan dapat memberikan banyak peluang ekonomi, di samping juga dapat menjadi sarana untuk menjaga lingkungan dan mendorong pembangunan ekonomi setempat. Namun demikian harus disadari bahwa kegiatan wisata juga mempunyai dampak negatif. Pariwisata yang sering dituding sebagai penyebab macetnya lalu lintas, kerusakan lingkungan, kehancuran warisan budaya bangsa, dan pembawa masuk nilai budaya dan kebiasaan negatif. Selain itu masih rendahnya masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan objek wisata.

Sektor pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor unggulan bagi pemerintah Republik Indonesia dalam mendapatkan devisa negara. Perkembangan pariwisata dewasa ini sangat pesat dan memberikan peluang terhadap pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional. Kota Semarang merupakan salah satu daerah otonomi di Provinsi Jawa Tengah, sebagai ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah ini Kota Semarang merupakan daerah yang sedang berkembang. Kota Semarang berada di wilayah yang sangat strategis terletak antara jalur Jakarta - Surabaya yang lebih di kenal dengan Jalur Pantura. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah akan mengembangkan sebanyak 67 desa yang potensial di Jawa Tengah, untuk dijadikan

kawasan desa wisata guna peningkatan kunjungan wisatawan. Pengembangan sebanyak 67 desa wisata tersebut mendapatkan alokasi dana dari Kemenparekraf sebanyak Rp5,3 miliar.

Pengembangan desa wisata ini untuk lebih meningkatkan kunjungan wisatawan ke Jawa Tengah khususnya kota Semarang, apalagi dukungan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sangat baik, terlihat dari alokasi bantuan dan pengembangan yang juga mengalami peningkatan. Desa wisata adalah Suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya. Proses terbentuknya kandri menjadi sebuah desa wisata bermula dari keinginan yang kuat dari masyarakat desa tersebut. Masyarakat rutin melakukan forum-forum pertemuan seperti temu RT, RW dan pengajian. Dari pertemuan tersebut masyarakat berinisiatif untuk menjadikan kandri menjadi sebuah desa wisata dengan menggali seluruh potensi yang ada, menyusun rencana pengembangan, menata lingkungan, membuka pola pikir, dan tindak studi banding, dan pelatihan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang).

Dengan berdasar Surat Keputusan (SK) Walikota Semarang

desa kandri ditetapkan sebagai desa wisata. Kelurahan kandri Kota Semarang adalah sebuah desa di kota Semarang yang mempunyai kawasan wisata alam Goa Kreo yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Semarang.

Konsep Strategi Pengembangan desa wisata kandri yaitu terciptanya pelayanan yang memuaskan, bernilai jual dan berdaya saing dengan daya tarik berupa produk alam, seni adat budaya, minat khusus, makanan-minuman khas desa dan berupaya memperhatikan keinginan, kebutuhan serta harapan wisatawan. Kelurahan kandri, salah satu desa wisata di Kota Semarang yang terus meningkatkan promosi untuk menyedot wisatawan. Namun demikian, kesiapan desa wisata menyambut wisatawan domestik maupun asing, masih terkendala belum seluruhnya didukung kondisi infrastruktur jalan dan sumber daya manusia (SDM) yang kurang memadai. Masih perlunya perhatian dari Pemerintah kota untuk didukung sepenuhnya, agar desa wisata tersebut bisa lebih berkembang dan terkelola dengan baik. Pengembangan obyek desa wisata juga perlu dari pihak swasta serta dukungan dari masyarakat sekitarnya.

Kampung wisata kandri ini terbagi menjadi empat RW, masing-masing punya potensi dan ciri khas wisata tersendiri. Di antara di RW I ada wisata edukasi yang akan dijadikan pendidikan alam. Di RW II sebagai arena perkebunan yang dilengkapi dengan aneka buah dan di RW ini nantinya juga bisa dikembangkan dan dibuat sebagai arena *outbond*.

Kawasan RW III sebagai kawasan budaya, pementasan kesenian berupa wayang kulit, wayang suket, ketoprak, jathilan, dan kesenian lesung. Sementara di RW IV yang banyak dihuni warung makanan khas. Nantinya agar bisa dikembangkan lagi, sehingga berpotensi sebagai wisata kuliner dengan aneka makan yang sering dijual meliputi kripik kulit pisang dan nasi kera.

B. TUJUAN

1. Mendeskripsikan kondisi obyek desa wisata kandri Semarang
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam Strategi pengembangan obyek desa wisata kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang
3. Merumuskan strategi pengembangan obyek desa wisata kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang.

C. TEORI

1. Administrasi Publik

Administrasi publik merupakan suatu ilmu yang tidak berdiri sendiri, melainkan Administrasi Publik merupakan suatu ilmu yang terkait satu dengan yang lainnya. Ilmu Administrasi Publik dalam penyelenggaraannya pada organisasi pemerintah sangat terkait dengan berbagai disiplin ilmu lain, yaitu adanya ilmu politik, ilmu perilaku, teori organisasi, ilmu manajemen dan berbagai ilmu lain yang terkait dalam penyelenggaraan negara.

2. Manajemen

Manajemen merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam disiplin ilmu Administrasi Publik. Manajemen mutlak dibutuhkan oleh semua organisasi untuk mencapai tujuannya. Manajemen berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola. Di dalam arti *singular* (tunggal) disebut manajer. Manajer adalah pejabat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya aktivitas-aktivitas manajemen agar tujuan unit yang dipimpinnya tercapai dengan bantuan orang lain. Fungsi manajemen menurut G.R. Terry yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

3. Strategi

Istilah *strategy* berasal dari kata Yunani *strategos*, atau *strategus* dengan kata jamak strategi. *Strategos* berarti jenderal tetapi dalam Yunani Kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas.

Strategi itu membahas tentang tujuan dan sasaran, lingkungan, kemampuan internal, kompetisi, pembuat strategi, dan komunikasi. Koteen dalam (Salusu, 1996:104) menjelaskan tipe-tipe strategi adalah sebagai berikut:

- 1) *Corporate Strategy* (strategi organisasi), berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru
- 2) *Program Strategy* (strategi program), berkaitan dengan implikasi/dampak dari strategi suatu program.

3) *Resource Support Strategy* (strategi pendukung sumber daya), memaksimalkan sumber daya untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi.

4) *Institutional Strategy* (strategi kelembagaan), mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

4. Manajemen Stratejik

Manajemen stratejik adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut (Siagian, 2005 :15).

Manajemen strategik adalah perencanaan berskala besar (disebut perencanaan strategik) yang berorientasi pada jangkaun masa depan yang jauh (disebut visi) dan ditetapkan sebagai keputusan manajemen puncak (keputusan yang bersifat mendasar dan prinsipil), agar memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif (disebut misi) dalam usaha menghasilkan sesuatu (perencanaan operasional untuk menghasilkan barang dan jasa serta pelayanan) yang berkualitas, dengan diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan (disebut tujuan strategik) dan berbagai sasaran (tujuan operasional) organisasi. .

5. Perencanaan Strategi

Menurut Rangkuti (2006:23) proses penyusunan perencanaan strategis melalui tiga tahapan analisis, yaitu:

1. *Tahap pengumpulan data*, dimana tahap ini pada dasarnya

tidak hanya sekedar pengumpulan data, tetapi juga merupakan suatu tindakan pengklasifikasian dan pra analisis. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan internal.

2. *Tahap analisis*, setelah mengumpulkan semua informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan organisasi, tahap selanjutnya ialah memanfaatkan semua informasi tersebut dalam model-model kuantitatif perumusan strategi. Model-model ini kita dapat disaat kita melakukan analisis lingkungan dengan menggunakan analisis SWOT.
3. *Tahap pengambilan keputusan*, setelah tahapan pengumpulan data dan analisis dilakukan maka dapat diambil sebuah keputusan yang dituangkan dalam rencana strategis. Dalam suatu organisasi tidaklah mudah. Keberhasilan atau kegagalan organisasi sangat ditentukan oleh pengambilan keputusan. Kegiatan sentral dari manajemen adalah pengambilan keputusan. Dengan pengambilan keputusan, maka langkah-langkah selanjutnya dapat dilakukan.

6. Manfaat manajemen strategi bagi organisasi non profit

Berdasarkan keunggulan yang dapat diwujudkan seperti diuraikan, berarti dalam pengimplementasian manajemen strategik di lingkungan organisasi non profit terdapat beberapa manfaatnya yang dapat memperkuat usaha untuk mewujudkannya secara efektif dan efisien. Manfaat utama yang dapat

dipetik adalah manajemen strategik dapat mengurangi ketidakpastian dan kekomplekan dalam menyusun perencanaan sebagai fungsi manajemen, dan dalam proses pelaksanaan pekerjaan dengan menggunakan semua sumber daya yang secara nyata dimiliki melalui proses yang terintegrasi dengan fungsi manajemen lainnya, dan dapat dinilai hasilnya berdasarkan tujuan organisasi.

7. Analisis Lingkungan Strategis

Kegiatan yang paling penting dalam proses analisis adalah memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, menganalisis situasi untuk mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah (Rangkuti, 2006:14).

Analisis lingkungan terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

8. Merumuskan Strategi untuk mengelola Isu

Suatu perencanaan strategik tidak dapat berjalan tanpa adanya pengetahuan mengenai hal itu. Ada prinsip-prinsip yang perlu diikuti agar perencanaan itu dapat berjalan mulus. Pada setiap tingkatan dalam organisasi, ide-ide, serta tujuan dan sasaran harus dirumuskan secara jelas. Lalu siapa yang bertanggungjawab dalam mengimplementasikan rencana strategik itu harus jelas pula.

Perencanaan strategik mendorong pemikiran kedepan dan menjelaskan arah yang dikehendaki di masa yang akan datang. Sering kali para eksekutif organisasi

nonprofit dilanda oleh pekerjaan rutin sehari-hari sehingga tanpa sadar mereka mulai kehilangan misi dan arah. Dengan perencanaan strategik mereka bisa dipaksa berpikir ke depan dan memusatkan perhatian kembali pada misi dan arah yang dikehendaki. Perencanaan strategik juga dapat mengenali peluang-peluang dan ancaman yang muncul dari lingkungan eksternal, serta membuat organisasi tetap terarah.

9. Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*).

10. Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya atraksi, makanan minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Sarana akomodasi desa wisata, penyediaan infrastruktur

desa wisata dan sebagainya. Dengan penyediaan pondok-pondok atau sarana penginapan wisata (*home stay*) sehingga para pengunjung turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang)

D. METODE

1.Desain Penelitian

Di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menekankan data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

2.Situs Penelitian

Lokasi dari penelitian ini adalah Disbudpar Kota Semarang, pokdarwis Pandanaran serta dari sisi masyarakat/pengunjung desa wisata Kandri.

3.Subyek Penelitian

Untuk menganalisa perkembangan informasi maupun sumbernya menggunakan prinsip “*snowball sampling*”, subyek penelitian yaitu :

1. Kepala Seksi Hiburan dan Rekreasi Bidang Pembinaan Industri Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang.
2. Kasi Bimbingan Masyarakat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang.
3. Ketua Kelompok Sadar wisata Pandanaran Kota Semarang

4. Petugas Lapangan yang bertugas di obyek desa wisata kandri.
5. Masyarakat yang berkunjung ke desa wisata kandri.

4. Jenis Data

Penelitian kualitatif menggunakan data berupa teks, kata-kata tertulis, frasa-frasa atau simbol-simbol yang menggambarkan atau merepresentasikan orang-orang, tindakan-tindakan dan peristiwa-peristiwa.

5. Sumber Data

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Di dalam hal ini peneliti sebagai pengumpul data primer menggunakan panduan wawancara. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan pihak lain. Dalam hal ini peneliti tidak bertindak langsung memperoleh data dari sumbernya, tetapi peneliti bertindak sebagai pemakai data.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, studi pustaka, observasi, dan dokumentasi.

7. Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data ke suatu bentuk yang lebih mudah dimengerti dan dipahami yang kemudian diinterpretasikan dalam sebuah laporan penelitian. Alat yang dapat dipakai di dalam analisis data yaitu Analisis SWOT. Alat yang digunakan untuk menentukan apakah suatu isu merupakan isu

strategis, atau tidak adalah dengan menggunakan tes Litmus.

8. Kualitas Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam Bungin (2007:59), ada 4 (empat) standar atau kriteria guna menjamin keabsahan dan kualitas dari hasil penelitian kualitatif yaitu standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, konfirmabilitas.

PEMBAHASAN

1. Kondisi desa wisata

Dari kondisi fisik masih kurang memadainya kondisi jalan yang ada di desa wisata kandri maupun akses menuju ke desa wisata. Kurang baiknya kondisi jalan disebabkan karena masih sibuknya kendaraan besar yang keluar masuk ke desa kandri, dikarenakan masih dalam tahap penyelesaian pembangunan waduk jatibarang di desa tersebut. Masih sedikitnya papan penunjuk informasi jalan menuju desa kandri dari Pusat Kota Semarang menyebabkan masyarakat agak kesulitan untuk mencapai ke desa wisata kandri. lahan parkir di kandri baru hanya tersedia di dekat obyek Goa Kreo, ini dikarenakan obyek wisata tersebut keberadaannya sudah sejak dulu, namun penataan dan pengelolaan lahan parkir tersebut kurang tertata. Keadaan toilet umum secara keseluruhan di desa wisata Kandri dari segi jumlah masih kurang. Ketersediaan *Home stay* kebanyakan masih tersebar dan terpusat di RW 3, sedangkan di RW lainnya masih sangat minim. Ini disebabkan karena kegiatan desa wisata kandri masih banyak berpusat di RW 3.

2. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung

Ada 4 Faktor dalam analisis lingkungan Internal dan 7 kelemahan dalam lingkungan internal. Sementara pada Lingkungan Eksternal terdapat 6 faktor kesempatan dan 2 faktor ancaman.

Faktor Penghambat antara lain: 1) Kurangnya keterlibatan Stakeholders dalam pengembangan desa wisata. 2) Kuantitas dan Kualitas SDM yang kurang memadai. 3) Perlunya pelatihan khusus untuk personil di lapangan. 4) Keterbatasan anggaran dari Pemerintah. 5) Sarana dan Prasarana kurang memadai. 6) Media Informasi masih minim. 7) Acara budaya masih kurang. 8) Masyarakat tidak ingin bekerjasama dengan pihak luar. 9) Mengubah pola pikir masyarakat.

Faktor Pendukung: 1) Kesesuaian visi misi dan tujuan. 2) Pelaksanaan misi guna pencapaian visi. 3) Kemampuan Dinas dalam menutup kekurangan dan. 4) Tradisi *Sesaji Rewondho* masih bertahan. 5) Adanya Peraturan Daerah tentang Kepariwisata. 6) Kondisi Lingkungan Politik Stabil. 7) Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi cukup dirasakan masyarakat. 8) Masyarakat sebagai subyek pariwisata. 9) Aktifnya kembali organisasi seni dan budaya. 10) Pemanfaatan media sosial dan elektronik.

Klasifikasi Isu Strategis menggunakan Litmus Test

1) Pengembangan kualitas obyek desa wisata kandri dengan dirasakannya perkembangan ekonomi oleh masyarakat. (skor 31-Strategis)

2) Peningkatan promosi desa wisata melalui media sosial dan elektronik (skor 28-Strategis)

3) Meningkatkan pembangunan pengembangan obyek desa wisata melalui swadaya (23-Moderat)

4) Peningkatan Kuantitas dan kualitas dengan memanfaatkan kondisi politik yang stabil (skor 36-Strategis)

5) Membangun sarana dan prasarana untuk menunjang keberadaan desa wisata. (skor 36-Strategis)

6) Meningkatkan Koordinasi dengan berbagai sektor usaha dalam mengatasi keterbatasan dana pengembangan obyek desa wisata. (skor 28-Strategis)

3. Perumusan Program

Upaya Perumusan program strategis guna pengembangan Obyek desa wisata Kandri antara lain: Memperbanyak tempat pusat kuliner dan cinderamata, Meningkatkan atraksi seni dan budaya sebagai daya tarik. Meningkatkan promosi melalui duta wisata kandri. Berpartisipasi dalam pameran-pameran kepariwisataan. Penyediaan area santai dan bermain keluarga di sekitar obyek desa wisata. Memberikan pelatihan kepariwisataan kepada para pegawai yang bertugas di lapangan. Gencar mengadakan *study tour* ke desa wisata lain yang sudah terkelola dengan baik. Memperbaiki kualitas jalan yang ada di desa wisata Kandri. Menambah jumlah Toilet umum di sekitar lokasi Obyek wisata. Memperluas bahu jalan untuk mempermudah bus pariwisata masuk ke desa kandri. Meningkatkan kualitas *home stay* serta jumlahnya. Melakukan kerjasama

dengan berbagai pelaku usaha pariwisata.

PENUTUP

1.Kesimpulan

Kondisi desa wisata Kandri kota Semarang secara keseluruhan dari segi fisiknya masih perlu sentuhan, perhatian dan pembangunan yang lebih lagi, baik itu dari Pemerintah Kota Semarang maupun dari desa kandri. Kurang baiknya kondisi jalan, Masih sedikitnya papan penunjuk informasi jalan, Rambu-rambu menuju desa wisata tersebut masih sangat kurang, lahan parkir terbatas dan ketersediaan *home stay* bercorak khas jawa perlu ditambah.

Di dalam mengembangkan obyek desa wisata Kandri Kota Semarang ada beberapa hal kendala yang dihadapi yaitu :Keterlibatan *Stakeholders* dalam Pengembangan desa wisata,Kualitas dan Kuantitas SDM yang kurang memadai, Perlunya pelatihan khusus untuk personil di lapangan, Keterbatasan anggaran dari Pemerintah,Sarana dan prasarana kurang memadai,Media Informasi masih minim, Acara budaya masih minim,Masyarakat tidak ingin bekerjasama dengan pihak luar,Mengubah pola pikir masyarakat kandri.

Namun ada faktor pendukung dalam pengembangan obyek desa wisata kandri, yaitu antara lain:Kesesuaian Visi dan Misi dan tujuan,Pelaksanaan misi guna pencapaian visi,Kemampuan Dinas dalam menutup kekurangan dana, Tradisi dan budaya masih bertahan,Adanya Peraturan Daerah tentang Kepariwisataaan, Kondisi lingkungan stabil, Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi cukup

dirasakan masyarakat, Masyarakat sebagai subyek atau pelaku Pariwisata, Aktifnya kembali organisasi kegiatan seni dan budaya,Pemanfaatan media sosial dan elektronik.

Strategi Pengembangannya yaitu: Memperbanyak tempat pusat kuliner dan cinderamata, Meningkatkan atraksi seni dan budaya sebagai daya tarik. Meningkatkan promosi melalui duta wisata kandri. Berpartisipasi dalam pameran-pameran kepariwisataan. Penyediaan area santai dan bermain keluarga di sekitar obyek desa wisata. Memberikan pelatihan kepariwisataan kepada para pegawai yang bertugas di lapangan. Memperbaiki kualitas jalan yang ada di desa wisata Kandri.

2.Saran

1.Perlunya perbaikan serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana, seperti buruknya kualitas jalan, papan informasi jalan yang minim, rambu-rambu yang sangat minim,area parkir yang terbatas, serta keberadaan *home stay* yang kurang menonjolkan budaya jawa.

2.Meningkatkan kuantitas dan kualitas SDM yang memadai dalam hal melayani wisatawan dengan memberikan pelatihan mengenai Kepariwisataaan.

3.Peningkatan promosi desa wisata kandri melalui media sosial dan elektronik

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Bungin, Burhan. 2007. *Analisis data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta; BPFE
- Karyoso. 2005. *Manajemen Perencanaan dan Anggaran*, PTIK PRESS & RESTU AGUNG : Yogyakarta
- Moleong, Prof. Dr. Lexy J. M.A.2007.*Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : PT Remajam Rosdakarya.
- Nawawi, H. Hadari. 2005. *Manajemen strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University.
- Rangkuti, Freddy. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Salusu,J.1996.Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit. Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Manajemen Stratejik*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono,DR., S.H. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: UPP AMP YKPN
- Suwitri, Sri. 2009. *Konsep Dasar Kebijakan Publik*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Skripsi:**
Andayani, Annisa Dahlia.2011. Strategi Pengembangan Kepariwisata Kabupaten Banyumas. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Data lain:**
Profil Desa Wisata Kandri Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang: POKDARWIS Pandanaran Semarang.
- Penyusunan Rencana Pengembangan Desa Wisata Tradisional Desa Karangbanjar Kabupaten Daerah Tingkat II Purbalingga Tahap I.1999. Kerjasama Pemda Kabupaten Purbalingga dengan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.*
- RENSTRA. 2010-2015 Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang.*
- Website Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah

